

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar rata-rata jumlah item obat tiap lembar resep di Puskesmas Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur adalah 3,42 resep.
2. Sebagian besar rata-rata persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik di Puskesmas Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur adalah obat generik yaitu sebanyak 328 resep (96%).
3. Rata-rata persentase peresepan obat dengan atau tanpa antibiotik di Puskesmas Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur adalah non antibiotik yaitu sebanyak 30 item obat pada semua resep (30%) dan antibiotik sebanyak 70 item obat pada semua resep (70%). Antibiotik yang paling banyak digunakan adalah golongan Cefadroxil sebanyak 23 item obat pada semua resep (33%).
4. Berdasarkan hasil penelitian tidak diperoleh persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi di Puskesmas Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.
5. Rata-rata persentase item obat yang diresepkan sesuai dengan Fornas Standar Pengadaan Obat JKN yaitu formularium sebanyak 310 resep (91%), sedangkan untuk non formularium sebanyak 32 resep (9%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, perihal penggunaan obat generik di bandingkan dengan obat non generik pada resep serta peresepan obat injeksi untuk kasus rawat jalan sudah sesuai dengan ketentuan WHO. Hal ini menjadi capaian baik yang sudah di lakukan oleh puskesmas sehingga perlu dipertahankan.
2. Jumlah item obat dalam resep pada penelitian ini didapati masih belum sesuai dengan ketentuan WHO. Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan mensiasati obat ISPA diantaranya dengan membuat sediaan dalam bentuk racikan (kapsul dan

puyer), atau dengan mengoptimalkan sediaan obat.

3. Perlu ditingkatkan kegiatan puskesmas dalam hal penyuluhan kesehatan khususnya dalam hal pencegahan infeksi oleh karena bakteri, sehingga penggunaan antibiotik bisa lebih berkurang.
4. Perlu ditingkatkan penggunaan obat yang sesuai formularium nasional.